
PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, UKURAN KAP DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Fernando Aditya

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
fernandoadiya663@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara likuiditas, solvabilitas, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai 2017. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu purposive sampling, sehingga diperoleh sampel 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji F dan uji t. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, solvabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, KAP, Ukuran Perusahaan, *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Audit report lag merupakan lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan. Semakin lama waktu proses penyelesaian audit dapat menyebabkan keterlambatan publikasi informasi laporan keuangan sehingga akan menyebabkan kualitas dan manfaat informasi yang disajikan semakin berkurang karena laporan menjadi kurang relevan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang utang lancarnya lebih kecil dibandingkan dengan aset lancarnya, sedangkan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang utang lancarnya lebih besar dari dibandingkan dengan aset lancarnya. Semakin besar likuiditas maka menunjukkan bahwa perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan akan tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangannya.

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah aset dengan jumlah utang yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang, baik yang berupa jangka pendek dan jangka panjang dengan

menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Apabila solvabilitas semakin besar, maka para auditor akan lebih berhati-hati serta lebih cermat karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan sehingga dalam pengauditannya membutuhkan waktu lebih lama.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diukur berdasarkan jumlah klien. KAP merupakan organisasi yang mendapatkan izin untuk memberikan jasa audit pada perusahaan sesuai dengan peraturan perundangan-undangan. Ukuran KAP juga dibagi menjadi 2 jenis, yaitu Big Four dan Non Big Four. Perusahaan umumnya akan memberikan insentif yang besar kepada KAP besar agar dapat mengaudit laporan keuangan lebih cepat. KAP besar cenderung memiliki banyak karyawan sehingga dapat mengaudit lebih cepat, dan memiliki dorongan untuk menyelesaikan pengauditan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset. Semakin besar perusahaan maka perusahaan akan lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar juga memiliki dana yang besar sehingga memiliki sistem pengendalian yang lebih baik sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan dan menyajikan laporan keuangan tepat waktu tanpa kendala. Hal ini memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh pada variabel likuiditas, solvabilitas, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

KAJIAN TEORITIS

Dalam mengaudit laporan keuangan seorang auditor membutuhkan waktu yang cukup lama, hal ini dikarenakan auditor perlu mengumpulkan bukti-bukti yang kompeten, banyaknya transaksi yang harus diaudit dan memeriksa kewajaran laporan keuangan untuk mendapatkan pendapat yang independen mengenai laporan keuangan tersebut. Rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam proses audit disebut *Audit Report Lag* (ARL). Menurut Tuanakotta (2011: 236): *Audit report lag* adalah jarak waktu gabungan antara waktu yang dibutuhkan klien untuk menyusun laporan keuangannya dan waktu mengauditnya. Jika *audit report lag* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan.

Menurut Bahri (2016: 134): Laporan keuangan merupakan ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan. Laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja suatu perusahaan, dimana hasil analisis tersebut digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Apabila perusahaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan para pengguna informasi laporan keuangan, hal ini akan berdampak negatif terhadap reaksi pasar modal karena menurunnya kualitas dari informasi laporan keuangan sehingga informasi laporan keuangan tidak relevan dan tidak tepat waktu. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga akan mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 menyebutkan: Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah tutup buku. Menurut Tandiontong (2016: 71): Tujuan dilakukannya audit laporan keuangan oleh auditor independen, untuk memberikan pendapat akuntan atas kelayakan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Menurut Ulum (2012: 5): Tujuan dilakukan audit pada laporan keuangan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Faktor-faktor yang menyebabkan *audit report lag* tidak terbatas pada faktor internal perusahaan saja, namun juga bisa berasal dari faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara likuiditas, solvabilitas, ukuran KAP dan ukuran perusahaan.

Menurut Fahmi (2017: 87): Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Kasmir (2018: 129-130): Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya, sebaliknya perusahaan dikatakan tidak likuid apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator *current ratio*.

Menurut Kasmir (2018: 134): *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar, ini berarti perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya. *Current ratio* juga menunjukkan kemampuan aset lancar dalam menutupi utang lancarnya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendek, hal ini merupakan berita baik (*good news*). Semakin likuid perusahaan, maka akan dimonitor secara ketat oleh para investor sehingga perusahaan cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Argumen ini diperkuat dengan penelitian Suginam (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Menurut Kasmir (2018: 151): Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Fahmi (2017: 87): Solvabilitas mengambarkan kemampuan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Rasio ini juga dapat menunjukkan tingkat keamanan perusahaan dari para pemberi pinjaman seperti kreditur dan bank. Solvabilitas yang tinggi, menunjukkan pengunaan utang yang tinggi dan sebaliknya solvabilitas yang rendah menunjukkan pengunaan utang yang rendah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2018: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara total seluruh utang lancar dengan total ekuitas. Rasio ini dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjang dan menunjukkan berapa jumlah dana yang disediakan kreditur untuk perusahaan.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang penting diperhatikan saat memeriksa kondisi keuangan perusahaan. Jika rasio ini tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang dan bukan berasal dari sumber keuangannya sendiri sehingga semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi. *Debt to equity ratio* yang tinggi juga dapat menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik dan menimbulkan ketidakpastian akan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang memiliki

solvabilitas yang besar menyebabkan para auditor memerlukan waktu lebih lama dalam proses pengauditannya karena perlunya pengecekan yang detail atas transaksi utang. Ini sesuai dengan penelitian Artaningrum, et al (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang mendapatkan izin yang sesuai dengan peraturan perundangan-undangan, yang memberikan jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Menurut Apriyana dan Rahmawati (2017: 114): KAP merupakan wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Dalam mengaudit laporan keuangan, perusahaan akan menggunakan jasa auditor dari KAP untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Apabila perusahaan tidak menggunakan jasa auditor maka tingkat kredibilitas laporan keuangan akan kecil. KAP terdiri dari 2 yaitu Big Four dan Non Big Four, dimana Big Four terdiri dari PricewaterhouseCoopers (PwC) yang didirikan pada tahun 1849, Deloitte yang didirikan pada tahun 1895, Ernst & Young (EY) yang didirikan pada tahun 1989, dan KPMG yang didirikan pada tahun 1987.

Auditor di Big four adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi dibanding dengan auditor Non Big Four sehingga auditor Big Four akan berusaha secara sungguh-sungguh mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat dan reputasinya. Dalam mengaudit laporan keuangan kebanyakan perusahaan akan lebih memilih KAP besar dibanding dengan KAP yang kecil karena diyakini KAP besar memiliki auditor yang ahli dan berkualitas sehingga proses auditnya tidak memakan waktu yang lama.

Perusahaan umumnya akan memberikan insentif yang besar kepada KAP besar agar dapat mengaudit laporan keuangan lebih cepat. KAP besar juga cenderung memiliki banyak karyawan sehingga proses mengauditnya lebih cepat. Penyelesaian proses audit tepat waktu merupakan cara KAP mempertahankan reputasi mereka di mata klien. Perusahaan yang diaudit KAP besar, juga akan menjadi daya tarik bagi investor. Karena dianggap laporan keuangan yang diaudit oleh KAP besar lebih berkualitas. Ini menunjukkan KAP besar dapat mengaudit laporan keuangan lebih cepat. Argumen diperkuat dengan penelitian Apriyana dan Rahmawati (2017) yang menunjukkan bahwa KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

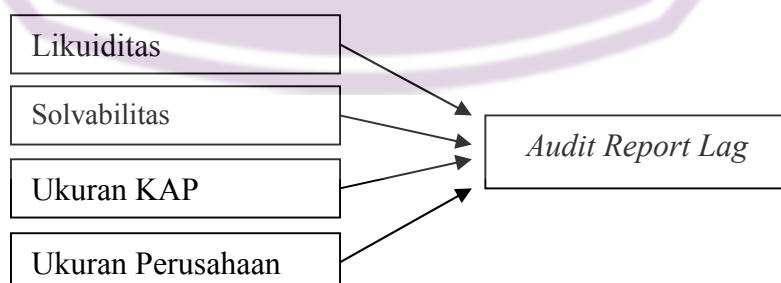
Rentang *audit report lag* juga dipengaruhi ukuran perusahaan. Perusahaan dikatakan besar atau kecil didasarkan pada total aset. Menurut Yazdanfar (2013: 153): Ukuran perusahaan dapat diukur dengan aset, penjualan, dan jumlah karyawan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset. Menurut Hery (2012: 39): Aset adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

Perusahaan dapat dikatakan besar apabila perusahaan tersebut memiliki total aset yang besar, sedangkan perusahaan dikatakan kecil apabila perusahaan tersebut memiliki total aset yang rendah. Menurut Suginam (2016: 62): Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang dimiliki sehingga meningkatkan penjualan, semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar ia dikenal masyarakat.

Ukuran perusahaan dengan skala besar memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, ini dapat memudahkan para auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Semakin besar perusahaan juga akan mendapatkan tekanan yang lebih besar dari perusahaan kecil dikarenakan perusahaan besar akan lebih dimonitor secara ketat oleh para investor dan Badan Pengawas Pasar Modal dalam hal penyampaian laporan keuangan sehingga perusahaan dituntut agar lebih cepat dalam menyelesaikan auditnya. Argumen ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dibia dan Onwuchekwa (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:

**GAMBAR 1
KERANGKA KONSEPTUAL**



Hipotesis penelitian yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

-
- H₁: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*
 H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*
 H₃: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*
 H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi mengenai sampel penelitian untuk mudah dipahami dan dibaca.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LKD	70	4.4744	.1064	4.5808	1.3176	1.0255
SLV	70	3233.27	-2123.48	1109.79	66.37	390,94
UP	70	3.2742	26.7786	30.0528	28.0983	.9686
ARL	70	132	59	191	85.06	18.927
Valid N (listwise)	70					

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan likuiditas yang disimbolkan UP memiliki 70 data sampel dan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1064 kali serta nilai maksimum sebesar 4,5808 kali. Jarak antara nilai maksimum terhadap nilai minimum likuiditas sebesar 4,4744 kali dan memiliki rata-rata 1,3176 kali dengan standar deviasi sebesar 1,0255 kali. Variabel solvabilitas yang disimbolkan SLV menunjukkan nilai minimum sebesar -2.123,48 persen serta nilai maksimum sebesar 1.109,79 persen. Jarak antara nilai maksimum terhadap nilai minimum solvabilitas sebear 3.233,27 persen dan memiliki nilai rata-rata 66,37 persen dengan standar deviasi sebesar 390,94 persen. Variabel ukuran perusahaan yang disimbolkan UP menunjukkan nilai minimum sebesar 26,7786 serta nilai maksimum sebesar 30,0528. Jarak antara nilai maksimum dan nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 3,2742 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 28,0983 dengan standar deviasi sebesar 0,9686. Variabel *audit report lag* yang disimbolkan ARL

menunjukkan nilai minimun selama 59 hari serta nilai maksimum selama 191 hari. Jarak antara nilai maksimum terhadap nilai minimun *audit report lag* selama 132 dan memiliki nilai rata-rata selama 85,06 hari dengan standar deviasi sebesar 18,927 hari.

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal. Untuk dapat memenuhi asumsi normalitas residual maka dilakukan pengujian ulang dengan melakukan eliminasi pada seluruh data penelitian. Data yang dieliminasi adalah data yang memiliki nilai kurang dari -1,96 dan lebih dari 1,96. Dari 70 data baku yang diteliti, sebanyak 12 data *outlier*, sehingga tersisa 58 data. Setelah diuji ulang, model regresi telah bebas dari masalah normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 130,434 + 1,401X_1 - 0,002X_2 + 1,167X_3 - 1,831X_4 + e$$

Berikut penjelasan terkait dengan persamaan regresi dalam penelitian ini:

- a. Konstanta sebesar 130,434, artinya jika likuiditas, solvabilitas, ukuran KAP dan ukuran perusahaan adalah konstan atau sebesar nol, maka nilai *audit report lag* sebesar 130,434.
- b. Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -1,402, artinya jika likuiditas mengalami penurunan sebesar satu satuan dan solvabilitas, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan bernilai konstan, maka nilai *audit report lag* akan meningkat sebesar 1,401.
- c. Koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar -0,002, artinya jika solvabilitas mengalami penurunan sebesar satu satuan dan likuiditas, ukuran KAP dan ukuran perusahaan bernilai konstan, maka nilai *audit report lag* akan meningkat sebesar 0,002.
- d. Koefisien regresi variabel ukuran KAP sebesar 1,167 artinya jika ukursn KAP mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan jika likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan bernilai konstan, maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 1,167 hari.

- e. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -1,831, artinya jika ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar satu satuan dan jika likuiditas, solvabilitas, dan ukuran KAP bernilai konstan, maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 1,831.
4. Analisis korelasi berganda dan koefesien determinasi

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN
HASIL PENGUJIAN AUTOKORELASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445 ^a	.198	.137	4.168	1.742

a. Predictors: (Constant), UP, SLV, LKD, KAP

b. Dependent Variable: Audit_report_lag

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan Tabel 2 koefisien korelasi menunjukkan hasil sebesar 0,445. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,445 maka dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang cukup lemah dengan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antar variabel searah yang berarti kenaikan variabel tertentu akan diikuti dengan peningkatan pada variabel lainnya.

Sementara itu untuk nilai koefesien determinasi diketahui sebesar 0,137 yang artinya kemampuan variabel independen likuiditas, solvabilitas, ukuran KAP dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu *audit report lag* adalah sebesar 13,7 persen sedangkan sisanya sebesar 86,3 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5. Uji F

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	227.088	4	56.772	3.268	.018 ^b
Residual	920.637	53	17.371		
Total	1147.724	57			

a. Dependent Variable: Audit_report_lag

b. Predictors: (Constant), UP, SLV, LKD, KAP

Sumber: Data Olahan, 2019

Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu model regresi.

Untuk mencapai suatu kelayakan model regresi maka dapat didasarkan pada nilai sig dalam Tabel Anova. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk uji F dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka regresi dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

6. Uji T

a. Pengaruh likuiditas terhadap *audit report lag*

variabel likuiditas menghasilkan nilai sig sebesar 0,014. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

b. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*

Hasil pengujian t untuk variabel kedua yaitu solvabilitas menunjukkan nilai sig sebesar 0,172. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

c. Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*

Hasil pengujian t untuk variabel ketiga yaitu ukuran KAP menunjukkan nilai sig sebesar 0,401. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

d. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Hasil pengujian t untuk variabel keempat yaitu ukuran perusahaan menunjukkan nilai sig sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, solvabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Maka saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, mengingat masih terdapat 86,3 persen variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Seperti mengganti rasio yang digunakan pada variabel solvabilitas dengan *debt to asset ratio*, *times interest earned ratio* dan mengganti variabel ukuran KAP dengan opini audit.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Johar. *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.

Artaningrum, Rai Gina, I Ketut Budiarta dan Made Gede Wirakusuma. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol.6, no.3 (2017), hal. 1079-1108.

Apriyana, Nurahman dan Diana Rahmawati. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015". *Jurnal Nominal*, vol.6 no.2 (2017), hal. 108-124.

Dibia, N.O, dan J.C Onwuchekwa. "An Examination of the Audit Report Lag of Companies Quoted in the Nigeria Stock Exchange". *International Journal of Business and Social Research*, vol.3, no.9 (September 2013), pp. 8-16.

Fahmi, Irham: *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi cetakan VIII. Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.

Hery. *Akuntasi Keuangan Menengah 1*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Priyatno, Duwi. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi, 2014.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi, edisi revisi kesembilan*. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-23*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suginam. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Majalah Ilmiah Informasi dan Teknologi Ilmiah*, vol.XI, no.1, (september 2017), hal. 60-70.

Sujarwerni, V, Wiratna, dan Poly Endrayanto. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Tandiontong, Mathius. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Tuankotta, Theodorus M. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Selemba Empat, 2011.

Yazdanfar, Darush. “Profitability Determination among Micro Firms: Evidence from Swedish Data”. *International Journal of Managerial Finance*, vol.9 no.2, (2013), hal. 136-146.

www.idx.co.id